

IMPLEMENTASI PENILAIAN KETERAMPILAN DALAM PEMBELAJARAN PAI ASPEK FIQH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH PRAKTIS SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG

Henri Halomoan Siregar, Fakhruddin, Sutarto
Institut Agama Islam Negeri Curup
henrihalomoan.sir@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah siswa masih banyak yang belum tahu bagaimana tata cara sholat, selain itu di temukan kendala-kendala dalam implementasi penilaian keterampilan yang dialami adalah penilaian keterampilan masih belum berjalan secara maksimal karena waktu sosialisasi penilaian keterampilan belum lengkap, perangkat penilaian yang begitu rumit dan guru masih belum begitu paham dengan pola penilaian autentik, khususnya penilaian keterampilan. Salah satu aspek yang dijadikan perubahan dan penataan dalam kaitannya dengan kurikulum 2013 adalah penataan standar penilaian yang disesuaikan dengan pada standar isi, standar kompetensi lulusan dan standar proses. Penilaian keterampilan dianggap penting dalam rangka meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswa. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk memahami, mengingat dan mempraktekkan pesan-pesan dalam materi aspek fiqh. sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah praktis Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pemahaman guru mengenai penilaian keterampilan dapat dikatakan baik karena sesuai dengan prosedur penilaian dalam Standar Penilaian Kurikulum 2013. Begitu juga dalam penerapannya didukung dengan instrument perencanaan dan pelaksanaan serta pelaporan. Implementasi penilaian keterampilan terutama pada materi aspek fiqh di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, berimplikasi baik untuk meningkatkan ibadah praktis siswa menjadi lebih baik. Hal ini karena siswa dituntut mempraktekkan langsung konten ibadah yang muncul dari materi pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Penilaian Otentik, Penilaian Keterampilan, Ibadah Praktis

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Santoso yang mengatakan bahwa pendidikan karakter/budi pekerti dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan

¹Anonim, 2003: 5 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas, Cetakan ke-1.



moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan, baik memelihara apa yang baik dan mewujudkan dan menebarkan kebaikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²

Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran yang dapat dilakukan untuk semua aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terus menerus.³

Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam penilaian autentik ini harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata.⁴

Penilaian autentik siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan memberikan informasi tentang kemampuan (kompetensi) yang benar-benar telah dikuasai siswa sehingga memudahkan bagi guru untuk memberikan umpan balik tentang kemampuan siswa yang belum dikuasai. Penilaian autentik menantang peserta didik untuk menerapkan informasi keterampilan akademik baru dalam situasi yang nyata untuk tujuan tertentu.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.⁵ Jenis-jenis penilaian autentik menurut Kemdikbud yaitu: (1) Penilaian Kinerja, (2) Penilaian Proyek, (3) Penilaian Portofolio, (4) Penilaian Tertulis.⁶

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

² Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h. 5

³ Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013 Rekonstruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 146.

⁴ Fadillah M, *Implementai Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 44.

⁵ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* h. 5.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 IPA-SMP: Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar PPT 2.4* (Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan), h. 278.

1. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pembinaan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt; dan
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.⁷

Mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁸ Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam untuk SMP meliputi lima aspek, yaitu: Al-Quran/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menejemahkan dengan baik dan benar; Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik; Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela; Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan

Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁹

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran khusus yang membahas tentang ketentuan-ketentuan Hukum Islam. Diselenggarakannya pembelajaran Fiqih di madrasah atas dasar Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI yang telah disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Tujuan diselenggarakannya mata pelajaran Fiqih di sekolah atau madrasah adalah untuk memberikan pemahaman dasar bagi siswasebagai bekal untuk melaksanakan hukum-hukum Islam dalam beribadah.Sedangkan materi dalam mata

⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts)*,(Jakarta: 2017) h. 3

⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 23.

⁹Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah.

pelajaran Fiqih yang diajarkan di sekolah atau madrasah mempelajari tentang hukum yang berkaitan dengan amaliyah atau ibadah sehari-hari. Seperti bagaimana hukum thaharah (bersuci), salat, puasa, zakat dan haji. Mata pelajaran Fiqih biasanya dipelajari di madrasah. Seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA).

Mata pelajaran tersebut apabila dipahami dan dihayati dengan seksama maka akan menumbuhkan sikap atau perilaku dalam beribadah yang sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. Mata pelajaran Fiqih dilaksanakan di Madrasah melalui pembelajaran di kelas. Pembelajaran diberikan dengan tujuan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan intelegensi anak atau siswayang dimilikinya baik secara lahiriyah maupun pengetahuan hasil dari pembelajaran tersebut.

Adanya pembelajaran Fiqih, diharapkan siswa dapat mengembangkan meteri yang telah diajarkan oleh bapak/ibu guru di Madrasah. Dengan demikian, anak benar-benar paham tentang kajian fiqih dan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Namun pada kenyataannya penulis menemukan belum maksimalnya antara praktek pengamalan ibadah peserta didik dalam hal ibadah puasa wajib dan sunnah dan makan dan minuman yang halal dan haram karena masih kurang diketahui oleh setiap peserta didik sehingga blum di yerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan penilaian autentik khususnya pada penilaian keterampilan dalam pembelajaran aspek fiqh di SMP Negeri 4 Rejang Lebong sebagaimana yang penulis uraikan diatas sangat menarik untuk diteliti lebih dalam, untuk itu penulis memfokuskan masalah pengamalan ibadah peserta didik dalam hal ibadah puasa wajib dan sunnah dan makanan dan minuman yang halal dan haram yang mana menjadi subjek penulisan adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif sehingga penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif didasarkan oleh beberapa pertimbangan. "Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi."¹⁰ Instrumen pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data menggunakan Triangulasi Data. Teknik Analisis Data menggunakan Miles dan

¹⁰ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 5.

Huberman.

Hasil dan Pembahasan

a. Pemahaman Guru tentang Penilaian Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Aspek Fiqh

Pengumpulan data dalam memperoleh informasi tentang tujuan penelitian di atas, pertama peneliti melakukan observasi ke lapangan. Hasil observasi sebagai berikut: Observasi satu, peneliti melakukan pengamatan mengenai langkah-langkah guru dalam mengajarkan PAI dengan penilaian keterampilan pada akhir pembelajaran. Peneliti dipersilahkan untuk melihat dokumen pembelajaran dari ketiga guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong. Selanjutnya peneliti mengamati penerapan langkah pembelajaran observing (mengamati) dalam masalah ibadah puasa wajib dan sunnah dan makanan dan minuman yang halal dan haram. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkenaan dengan materi pembelajaran yang berkaitan dengan minuman yang halal dan haram. Seperti salah seorang siswa bernama Fadil Ihsan mengacungkan tangan untuk bertanya “ibu saya mau bertanya, minuman apa saja yang masuk kategori haram bu”. Ini merupakan salah satu contoh pertanyaan yang diberikan oleh siswa kepada guru PAI ibu Hotma Sari Harahap.¹¹

Observasi kedua, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh ibu Delita. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI tersebut, beliau laksanakan dengan menggunakan metode diskusi. Tahap awal, ibu Delita telah membagi kelompok pada setiap siswa dan memberikan tugas untuk dibuat paper dalam bentuk resume materi, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan materi tersebut. Dari diskusi tersebut mereka memberikan contoh yang bervariasi kategori minuman yang halal dan haram. Setelah diskusi selesai barulah ibu Delita memberikan simpulan tentang jenis makanan dan minuman yang halal dan haram.

Sementara data yang diperoleh dari wawancara sebagai berikut terbagi menjadi dua pokok pertanyaan: *Pertama*, implementasi penilaian keterampilan dalam pembelajaran PAI. *Kedua*, Implikasinya terhadap pengamalan ibadah praktis siswa. Pokok pertanyaan tentang pengetahuan guru PAI berkaitan dengan penilaian keterampilan pada PAI antara lain adalah: Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian keterampilan.

Hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa para guru PAI dapat memberikan jawaban atas pertanyaan ini. Menurut ibu Hotma Sari “penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Misalnya

¹¹Observasi pada hari Kamis 11 November 2021 di ruang belajar SMPN 04 Rejang Lebong

materi tentang Puasa wajib yang telah dijelaskan dengan dalil-dalilnya dan diperintahkan oleh Allah serta itu menjadi kewajiban bagi seluruh umat muslim. Hal ini menuntut supaya anak menjadi yakin atas perintah tersebut dan mempraktikkannya ketika puasa ramadhan.¹² Hal ini senada juga dengan penjelasan ibu Sasra bahwa “penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilaksanakan dan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan lain-lain.”¹³

Meyimak informasi dari kedua guru di atas, menegaskan bahwa kemampuan guru menjelaskan secara logis suatu penilaian keterampilan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi penting. Jika guru tidak memiliki pengetahuan untuk melaksanakan penilaian keterampilan, maka murid akan kesulitan menerima materi PAI. Dengan mengetahui dan melaksanakan apa yang dipelajari maka siswa menjadi lebih paham dan dapat melaksanakan ibadah praktis dalam kehidupannya. Apa yang membedakan penilaian sebelumnya dengan Kurikulum 2013? Menurut ketiga guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, penilaian sekarang dinilai sebelum belajar, ketika proses, dan hasilnya seperti apa. Nah itu penilaian yang saya ketahui. Penilaian dulu lebih pada pengetahuan saja tapi sekarang dituntut juga menilai keterampilan siswa.¹⁴

Informasi ini memberikan simpulan bahwa penilaian keterampilan dapat dilakukan oleh guru dengan banyak melatih siswa untuk materi ibadah dipraktikkan sebagai implementasi penilaian keterampilan dari materi pembelajaran. Hal ini melatih siswa agar dapat melaksanakan ibadah praktis dalam materi pembelajaran yang ada.

b. Penerapan Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran Aspek Fiqh

Peneliti melakukan pengamatan mengenai langkah-langkah guru dalam mengajarkan PAI dan penerapan penilaian keterampilan pada akhir pembelajaran. Peneliti dipersilahkan untuk melihat dokumen perangkat pembelajaran dari ketiga guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong. Pokok pertanyaan tentang penerapan penilaian keterampilan dalam pembelajaran aspek Fiqh antara lain adalah: Apa saja jenis-jenis teknik penilaian keterampilan yang digunakan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013? Dalam proses penilaian aspek keterampilan itu ada beberapa cara menilai seperti unjuk kerja. Unjuk kerja itu langsung praktek, kita kasih tugas namanya proyek begitu kan! nanti ada produk, dan lewat juga portofolio. Itulah penilaian keterampilan..¹⁵

¹²Wawancara dengan ibu Hotma Sari pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

¹³Wawancara dengan ibu Sasra pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

¹⁴Wawancara dengan ibu Hotma dan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

¹⁵Wawancara dengan ibu Hotma dan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

Berdasarkan informasi Guru PAI ini, mereka telah memahami jenis-jenis dan teknik penilaian keterampilan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penilaian dalam aspek keterampilan. Bagaimana upaya mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran PAI? Setiap pelaksanaan pembelajaran PAI kami sebelumnya kami menganjurkan kepada siswa mempraktikkan materi pelajaran. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung juga kami memberikan waktu kepada siswa untuk mendalami materi tersebut melalui pertanyaan terbuka di kelas.¹⁶

Dari informasi ini dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah memahami lebih jauh tentang implementasi dari penilaian aspek keterampilan bagi peserta didik.

Bagaimana perencanaan penilaian ranah psikomotor yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI? Dalam perencanaan penilaian ranah psikomotor kami membuat persiapan, menyiapkan instrument, rubrik dan termasuk membuat kisi-kisinya dulu dan lain-lain.¹⁷

Pada tahap perencanaan dari pelaksanaan penilaian keterampilan guru PAI telah memahami dengan baik apa-apa tahapan yang harus dilaksanakan seperti menyiapkan instrument, rubrik dan membuat kisi-kisi soal dari penilaian keterampilan tersebut. Bagaimana pelaksanaan penilaian keterampilan dalam materi pembelajaran PAI? Sebelumnya dipilih dulu kompetensi dasar yang menuntut adanya unjuk kerja baru setelah selesai membahas materi pembelajaran kami minta untuk praktik langsung.¹⁸

Pelaksanaan penilaian keterampilan dalam materi pembelajaran PAI terlebih dahulu menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui penilaian praktik, dalam hal ini adalah KD dari KI 4. Apakah guru mempersiapkan instrumen penilaian keterampilan materi pembelajaran PAI? Menurut ketiga guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong telah mempersiapkan instrumen penilaian keterampilan.¹⁹

Informasi ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah mengetahui prosedur penilaian keterampilan yakni penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan siswa. Apakah guru mempersiapkan Kisi-kisi rubrik penilaian keterampilan materi pembelajaran PAI? Menurut ketiga guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong telah mempersiapkan Kisi-kisi rubrik penilaian keterampilan.²⁰

¹⁶Wawancara dengan ibu Hotma dan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

¹⁷Wawancara dengan ibu Hotma dan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

¹⁸Wawancara dengan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

¹⁹Wawancara dengan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

²⁰Wawancara dengan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

Informasi ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah mengetahui prosedur penilaian keterampilan yakni pada tahapan persiapan-persiapan yang harus dipersiapkan ketika akan melaksanakan penilaian keterampilan. Apakah guru mempersiapkan rubrik penilaian keterampilan proses materi pembelajaran PAI? Menurut ketiga guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong telah mempersiapkan rubrik penilaian keterampilan proses.²¹ Dari informasi ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah mengetahui prosedur penilaian keterampilan dalam rangka mempersiapkan rubrik penilaian keterampilan proses. Adakah yang menjadi pedoman guru dalam pelaksanaan penilaian keterampilan? Jika ada bagaimana bentuk pedomannya? yang jelas dari pemerintah itu peraturan menteri, di permendikbud, buku pegangan guru dan buku-buku yang lain penilaian keterampilan proses.²²

Pada dasarnya pemerintah telah menyiapkan pedoman atau panduan penilaian untuk setiap jenis penilaian yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sehingga para guru seharusnya sudah mengetahui bagaimana tahap persiapan, pelaksanaan dan pemanfaatan penilaian yang dilaksanakan. Bagaimana dampak kepada siswa khususnya aspek kompetensi psikomotor dari pelaksanaan penilaian keterampilan pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?

Hasil yang kami lihat bahwa Sebagian besar anak-anak sudah melaksanakan ibadah praktis apalagi puasa kecuali ada halangan atau uzur yang menghalangi tidak dapat melaksanakan puasa mereka. Begitu juga pada minuman yang halal dan haram belum ada kasus yang ditemukan ada anak yang meminum minuman haram di sekolah ini.²³

Dengan pelaksanaan penilaian keterampilan peserta didik cenderung lebih dapat menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, karena melalui proses penilaian ini mereka akan merasa terpantau oleh guru melalui penilaian keterampilan. Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak penilaian keterampilan terkait dengan kompetensi pengamalan ibadah praktis bagi siswa? Tentu anak-anak lebih paham dan dapat melaksanakan ibadah itu setelah mempelajari materi khususnya tentang ibadah yang menuntut pelaksanaannya dari seorang muslim. Karena itu kewajiban bagi setiap muslim dan hal ini selalu kami nilai.²⁴

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan kemampuan atau pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran. Maka dari informasi dari guru PAI ini jelas menunjukkan bahwa

²¹Wawancara dengan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

²²Wawancara dengan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

²³Wawancara dengan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

²⁴Wawancara dengan ibu Delita pada hari Rabu, 10 November 2021 di ruang guru.

siswa lebih paham dalam pelaksanaan materi ibadah apa yang telah mereka pelajari.

c. Implikasi Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran Aspek Fiqh terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Siswa.

Pertanyaan berikutnya tentang implikasi penilaian keterampilan pada PAI, mencakup pengamalan ibadah praktis siswa. Dalam pembelajaran tadi, sebagai guru, apakah guru mengajarkan / mengupayakan pembiasaan bersikap spiritual yang baik? Menurut ibu Hotma, sekali waktu kami menggunakan media visual dalam pembelajaran PAI terutama tentang materi makanan dan minuman halal dan haram. Melalui media tersebut kami menayangkan gambar/film pendek tentang makanan dan minuman halal dan haram. Materi ini menggugah siswa untuk menjauhi hal-hal yang haram dalam agama khususnya makanan dan minuman melihat tayangan tersebut. tambah ibu Delita.²⁵

Dari informasi ini dapat digambarkan bahwa untuk menyampaikan materi PAI dalam upaya membiasakan bersikap spiritual tidak hanya dilaksanakan dengan ceramah dan nasehat saja. Akan tetapi dapat juga dilakukan dengan cara menggunakan media yang dapat menggugah sikap spiritual siswa. Bagaimana perilaku siswa yang terkait dengan hal ibadah puasa wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari? Menurut ibu Hotma dan ibu Delita “seperti yang telah kami jelaskan sebelumnya, setiap materi yang akan disajikan, kami meminta siswa untuk membaca materi tersebut di rumah, selanjutnya kami meminta mereka menjelaskan di depan kelas tentang materi yang telah mereka baca di rumah bahkan kami tanyakan apakah puasa atau tidak.²⁶

Dengan komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa dapat juga menjadi pendorong siswa untuk melasanakan apa yang mereka pelajari karena terjalannya komunikasi juga sebagai upaya untuk membuat siswa merasa terkontrol oleh guru terhadap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana perilaku siswa yang terkait dengan hal makanan dan minuman yang halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari? Biasanya di sela-sela pembelajaran berlangsung kami memberikan mempertanyakan apakah ada siswa yang pernah memakan dan meminum yang haram dan tidak ada satupun yang menjawab pernah.²⁷

Informasi dari guru PAI ini dapat menjelaskan bahwa secara jujur siswa menjawab bahwa tidak ada yang pernah memakan dan meminum yang haram. Bagaimana siswa dalam mengembangkan praktik ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari? Sesuai dengan ajaran agama kita, kami selalu menganjurkn supaya anak-

²⁵Wawancara dengan ibu Hotma Sari dan Delita pada hari Selasa, 16 November 2021 di ruang guru.

²⁶Wawancara dengan ibu Hotma Sari dan Delita pada hari Selasa, 16 November 2021 di ruang guru.

²⁷Wawancara dengan ibu Hotma Sari pada hari Selasa, 16 November 2021 di ruang guru.

anak dapat mempraktikkan ajaran agama tidak hanya sebatas pengetahuan ilmu saja tapi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat manfaatnya antar lain adalah ilmu yang kita peroleh dapat berkah.²⁸

Praktik ajaran agama siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat digambarkan bahwa mereka memahami bahwa pelaksanaan ibadah tidak saja sebagai ilmu saja tetapi lebih jauh adalah pengamalan ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan keberkahan dari ilmu yang diperoleh. Bagaimana kemampuan siswa menjalankan prinsip-prinsip dan aturan agama yang berlaku? Guru menyarankan kepada siswa untuk selalu menjaga perilaku akhlaknya dalam berbuat haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan agama supaya tetap dihormati orang dan menjadi anak yang baik.²⁹

Guru PAI lebih jauh telah menyampaikan bahwa ilmu yang diperoleh itu supaya dilaksanakan dan menjaga akhlak dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari supaya tidak melanggar prinsip dan aturan agama agar dihormati orang lain dan menjadi anak yang baik. Dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan ibadah praktis, dengan menggunakan penilaian keterampilan, tentu kami meminta siswa untuk melakukan observasi dan memberikan analisis dan kesimpulan dalam bentuk laporan sederhana. Inilah yang akan menjadi bahan diskusi kelas pada pertemuan selanjutnya. tentu hasilnya tidak maksimal, karena jangkauan nalar dan tatacara mengobservasi mereka masih jauh dari nalar akademik karena mereka masih SMP tapi paling tidak metode ini memberikan pembelajaran kepada mereka untuk menjalankan ajaran agama dalam bentuk ibadah praktis.³⁰

Selain diskusi kelas, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif, diskusi dan sosiodrama. Hal ini tentu membutuhkan kreatifitas siswa. Meskipun metode ini jarang kami terapkan tapi pernah kami lakukan, misalnya sebelum masing-masing kelompok memaparkan hasil resume masing-masing dengan memberikan contoh seperti drama dari drama tersebut mereka memaparkan maksud dari contoh ibadah yang mereka lakukan.³¹

Berpijak pada paparan hasil wawancara di atas, diperoleh simpulan bahwa, implementasi penilaian keterampilan pada mata pelajaran PAI telah susai dengan prosedur sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum 2013, baik dari segi mengamati aktivitas belajar siswa, bagaimana siswa merespons pelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran, melakukan eksplorasi dengan diminta untuk terjun langsung ke lapangan untuk menemukan contoh konkret bagaimana pelaksanaan ibadah praktis.

²⁸Wawancara dengan ibu Hotma Sari dan Delita pada hari Selasa, 16 November 2021 di ruang guru.

²⁹Wawancara dengan ibu Hotma Sari dan Delita pada hari Selasa, 16 November 2021 di ruang guru.

³⁰Wawancara dengan ibu Hotma Sari dan Delita pada hari Selasa, 16 November 2021 di ruang guru.

³¹Wawancara dengan ibu Hotma Sari dan Delita pada hari Selasa, 16 November 2021 di ruang guru.

Paparan hasil wawancara di atas juga memberikan simpulan bahwa, pembelajaran PAI dengan penilaian keterampilan terutama pada materi aspek fiqh, berimplikasi baik untuk meningkatkan ibadah praktis siswa menjadi lebih baik. Penilaian keterampilan menuntut siswa mempraktekkan langsung fenomena yang muncul dari materi pembelajaran yang ada, sehingga mereka menyadari akan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian keterampilan juga merupakan cara yang efektif agar mereka memahami, mengingat dan mempraktekkan pesan-pesan dalam materi tersebut, yaitu bagaimana berperilaku sesuai dengan norma agama maupun adat istiadat.

Kesimpulan

Pemahaman guru mengenai penilaian keterampilan dapat dikatakan baik dengan melalui tahapan perencanaan penilaian, penyusunan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, dan pelaporan hasil penilaian sesuai dengan prosedur penilaian dalam Standar Penilaian Kurikulum 2013. Penerapan penilaian keterampilan dalam pembelajaran aspek fiqh dilaksanakan dengan prosedur sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum 2013. Implementasi penilaian keterampilan terutama pada materi aspek fiqh di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, berimplikasi baik untuk meningkatkan ibadah praktis siswa menjadi lebih baik. Hal ini karena siswa dituntut mempraktekkan langsung konten ibadah yang muncul dari materi pembelajaran yang ada serta siswa dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan ajaran agama.

Proses pembelajaran yang baik merupakan usaha yang dilakukan oleh guru, dan hal tersebut menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan tersebut. Dengan demikian guru agama SMPN 4 Rejang Lebong harus semaksimal mungkin melakukan terobosan-terobosan penilaian di kelas. Begitu juga hendaknya pihak sekolah SMPN 4 Rejang Lebong harus memberikan dukungan penuh dengan cara membimbing dan memberikan evaluasi terhadap kinerja guru dalam setiap akhir pembelajaran.

Dukungan dan kerja sama guru PAI SMP 4 Rejang Lebong dengan kepala sekolah dan guru-guru bidang studi lain sudah cukup baik. Namun perlu ditingkatkan lagi. Dukungan kepala sekolah, staf tata usaha, sarana dan prasarana sekolah di SMPN 4 Rejang Lebong merupakan wujud kerja sama yang baik dari sekolah. Sehingga keberhasilan pembelajaran oleh guru PAI adalah keberhasilan bersama. Dengan kata lain, keberhasilan proses pembelajaran merupakan kewajiban bersama sekolah dan bukan hanya kewajiban yang dibebankan kepada guru saja. Apalagi dalam hal peningkatan ibadah juga moral siswa adalah merupakan tugas bersama bukan hanya tugas guru PAI semata.

Daftar Pustaka

- A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, Cet. II; Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Abdollah, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2014.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung: Remaja Rodakarya: 2009.
- Abdullah, Abdurrahmaan Saleh. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. (Terjemah, H. M. Arifin dan Zainuddin), Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Anonim, 2003: 5 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
- Daryanto dan Herry Sudjendro. *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014.
- Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Medica, 2013.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003.
- Dokumen Sekolah SMPN 4 Rejang Lebong tahun 2021.
- E. Setyowati, Pendidikan budi pekerti menjadi mata pelajaran di sekolah. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, Vol. 38 No. 2 Desember 2009.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Fadillah M, *Implementai Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran Medan*: UIN Sumatera Utara, 2019.
- Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015)
- Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013 Rekontruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian* , (Makassar: Alauddin University Press, 2014)
- Fadillah M, *Implementai Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 IPA-SMP: Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar PPT 2.4* (Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts)*, (Jakarta: 2017)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah.

Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)